

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

*Sawan Pangurason* berasal dari kata *sawan* dan *pangurason*. *Sawan* berarti cawan, dengan kata lain juga disebut sebagai mangkuk yang digunakan untuk menguapkan benda cair, sedangkan *Pangurason* berarti penyucian. Bersumber dari sebuah legenda turunnya tujuh (7) putri khayangan ke sebuah telaga di puncak gunung Pusuk Buhit yang berada di daerah Samosir (Sumatra Utara). Ketujuh putri tersebut masing-masing membawa sebuah cawan, kemudian memberikan ketujuh cawan kepada tujuh putri di kawasan Danau Toba. Disisi lain Cawan bagi kehidupan masyarakat Batak mengandung makna yang berisi kebijakan, kesucian dan kekuatan. Hal itu merupakan pedoman dan tatanan hidup masyarakat Batak Toba. (Nadeak, 2021).

*Sawan Pangurason* merupakan salah satu repertoar musik untuk mengiringi tari *tortor*. Tari *Tortor Sawan* dipertunjukkan pada upacara adat batak. Ada 4 (empat) jenis tari *Tortor Sawan*, yaitu *Sisada Sawan*, *Sitolu Sawan*, *Silima Sawan* dan *Sipitu Sawan*. Tari *Tortor Sipitu Sawan* biasanya ditampilkan di hadapan raja-raja, presiden, gubernur, maupun yang memiliki kedudukan di sebuah negara. Pada saat ini tari *Tortor Sawan* sudah mulai ditampilkan di hadapan seluruh kalangan masyarakat untuk lebih memperkenalkan budaya Batak, dan sekaligus melestarikan tariannya itu sendiri.

Pengkarya mengangkat idium musikal lagu *Sawan Pangurason* menjadi sumber ide komposisi baru karena maknanya yang sangat dalam pada zaman dulu. Repetoar lagu *Sawan Pangurason* ini sangat unik karna memiliki melodi khas yang menggunakan nada hias atau ornamen untuk menambah kesan ritualnya, itu lah salah satu ketertarikan pengkarya ingin

menggarap *Sawan Pangurason* menjadi komposisi baru. Tari *Tortor Sipitu Sawan* diiringi oleh musik *gondang sabangunan*, yang terdiri dari delapan buah instrumen musik yang terdiri dari alat musik, *taganing, sarune bolon, ogung oloan, hesek, hasapi, garantung* dan alat musik *sulim*.

*Gondang sabangunan* adalah instrumen yang biasanya digunakan untuk mengiringi tari *Tortor Sipitu Sawan* ini yaitu (1)*taganing* atau yang sering disebut *gondang Batak* memiliki peran penting dalam penguasaan repetoar dan memainkan melodi, instrumen dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik. (2)*Sarune bolon* adalah instrumen tiup yang berfungsi sebagai pembawa melodi lagu. (3) *Ogung oloan* berfungsi dalam membentuk ritme yang konstan dengan model yang tetap. (4)*Hesek* yang berfungsi sebagai pembawa tempo ini biasanya menggunakan botol dan sendok, dimana sendok berfungsi untuk memukul botol agar ada ketukan dasar untuk menuntun instrumen lainnya. (5)*Hasapi* atau yang sering disebut kecapi ini berfungsi sebagai pembawa melodi yang dimainkan dengan cara *mamiltik* (dipetik), *hasapi* memiliki dua senar dengan *tune do* dan *mi* atau yang sering disebut dengan stem *terst mayor*.

(6)*Garantung* adalah instrumen kayu yang masuk dalam keluarga perkusi dan juga salah satu instrumen melodis yang berfungsi untuk memainkan melodi. *Sulim* adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu yang memiliki 6 (enam) buah lubang nada dan 1 (satu) buah lubang pada ujung bambu yang berfungsi untuk meniup. *Sulim* berperan sangat penting dalam setiap karya musik batak karena wilayah nadanya yang luas dibandingkan dengan instrumen batak lainnya, juga menghasilkan suara yang lembut dan tinggi.



Gambar. 1 bentuk *suling*

Sehubungan dengan permasalahan di atas pengkarya terinspirasi mengangkat melodi *Sawan Pangurason* untuk dijadikan sebagai sumber ide dalam penggarapan komposisi baru pada pengusulan tugas akhir ini, karena melodi lagu ini memiliki keunikan nilai musikal yaitu tangga nada yang digunakan, cengkok atau nada hias yang dimiliki. Hal ini dilakukan untuk mengangkat nilai musikal yang terdapat pada kesenian tradisi Batak Toba sebagai identitas pengkarya yang berasal dari batak toba dan mendorong pengkarya untuk melestarikan kesenian tersebut dan menumbuh kembangkan musiknya dalam bentuk komposisi yang berbeda.

Untuk itu pengkarya mengolah motif dari melodi *Sawan Pangurason* menggunakan disiplin ilmu musik barat, supaya menjadi tema baru yang akan diolah dan *Sawan Pangurason* ini dijadikan komposisi dalam dua bagian ke dalam media orkestra. Bagian pertama menggunakan tangga nada *diatonis* dengan tempo *larghetto* dan *allegro*, pada bagian kedua menggunakan tangga nada *dorian* tempo *larghetto* dan *moderato*. Penggarapan ini juga akan menggunakan beberapa teknik pengolahan seperti *Repetition*, *Imitasi*, *Diminusi*, *Sequen* dan *Augmentasi* sesuai dengan ilmu musik *Konvensional*.

## B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah :

Bagaimana membuat suatu komposisi musik baru dalam bentuk dua bagian dalam format *orchestra* dan yang diangkat dari lagu tradisi *Sawan Pangurason* (musik pengiring tari *Tortor Sipitu Sawan* di Batak Toba).

## C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dan manfaat penciptaan adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan

Untuk menciptakan sebuah komposisi musik baru yang diangkat dari musik tradisi Batak Toba *Sawan Pangurason* (musik pengiring tari *Tortor Sipitu Sawan*) menjadi sebuah komposisi dua bagian untuk *orchestra*.

### 2. Manfaat Penciptaan

- a. Pengkarya mampu menciptakan komposisi yang diangkat dari repetoar *Sawan Pangurason* dalam tari *Tortor Sipitu Sawan*.
- b. Pengkarya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang kesenian tradisional yang ada di Indonesia, khususnya kesenian Batak Toba yaitu *Sawan Pangurason*
- c. Sebagai apresiasi dan sumbangsih bagi masyarakat khususnya untuk generasi muda tentang *Sawan Pangurason* ini.
- d. Melestarikan kesenian Batak Toba mejadi suatu komposisi musik yang baru.

#### D. Tinjauan Karya

Agar tidak terjadi tumpang tindih antara komposisi tulisan dengan karya seni dan laporan karya seni yang sudah ada, maka perlu adanya komparasi terhadap karya-karya terdahulu sebagai berikut:

1. Rafael Sirait, (2017) dengan judul skripsi, "*Peranan Musik dalam Tortor Sipitu Sawan Di Desa Pardomuan Kecamatan Ajibata Kabupaten Samosir*". Skripsi ini membahas tentang pentunjukan tari *Tortor Si Pitu Sawan* yang diiringi oleh *Gondang Sabangunan*. Tulisan ini bisa di jadikan sumber acuan tinjauan pustaka sebagai informasi keberadaan musik Tortor Si Pitu Sawan yang dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya komposisi musik *Sawan Pangurason for orchestra* dalam tugas akhir ini.
2. Betty Tambunan, (2008) dari UNIMED membuat skripsi yang berjudul , "*Perkembangan Tortor Sipitu Sawan Batak Tinjauan Terhadap Fungsi dan bentuk penyajiannya*". Dalam tulisan ini pengkarya mendapatkan informasi tentang keberadaan *Tortor Si Pitu Sawan* dimasa lalu dan saat ini.
3. Hendipo Sibarani dengan judul *alu-alu ni tulila* karya ini mengangkat tentang alat musik batak yaitu *Tulila*, Komposisi ini mengangkat tentang kesenian Batak yang berkorelasi dengan karya *Sawan Pangurason* yang mengangkat tentang budaya Batak.

#### E. Landasan Teori

Pembuatan komposisi musik *Sawan Pangurason for orchestra* ini membutuhkan teori dasar sebagai landasan teori untuk membuat komposisi musik, agar komposisi musik ini dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah menurut ketentuan yang berlaku. Komposisi musik ini di buat berdasarkan ilmu musik barat (musik *konvensional*). Untuk itu pengkarya menggunakan beberapa teori sebagai landasan teori dalam pembuatan karya.

Teori struktur dan bentuk lagu yang di kemukan William Leon Stein dalam bukunya yang berjudul *Structure and style ; the study and analysis of musical form*, hal 1-91. Pada buku ini di jelaskan cara membuat struktur dan bentuk komposisi, struktur kalimat musik. Selain itu buku ini juga membahas bagaimana cara mengembangkan tema, kalimat musik menjadi beberapa kalimat musik, cara membuat motif beserta pengembangannya. Teori ini digunakan sebagai landasan dalam membuat disain struktur komposisi musik *Sawan Pangurason for orchestra*

*The Technique Of Orchestration*, Kent Weller Kenan. Buku ini membahas tentang teknik orkestrasi yang berisi antara lain jenis-jenis instrument yang dipakai dalam orkestra, wilayah nada dan karakteristik setiap instrument. Buku ini digunakan sebagai landasan acuan dasar dalam mengolah komposisi musik dalam penempatan alat musiknya. Pengolahan melodi sesuai dengan wilayah suara dari masing-masing instrumen.

*Structure And Style Expanded Edition The Study And Analysis Of Musical Forms*, Buku ini berisi tentang analisis bentuk musik, bagi pengkarya ini sangat penting dalam memahami setiap detail komposisi yang digarap pengkarya.

*Basic Formal Structur in Music* Mc.Gill menjelaskan tentang bentuk-bentuk musik yang berguna bagi komposer untuk mengetahui bentuk musik yang digarap.

*Twentieth Century*, Vincent Persichetti buku ini membahas tentang *harmony* modern dan teknik penggunaan tangga nada modal yang di gunakan dalam penggarapan komposisi musik *Sawan Pangurason for*.